

# Sosialisasi Sadar Wisata dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Mohammad Najib Roodhi <sup>1\*</sup>, Muhammad Mujahid Dakwah <sup>1</sup>, Abdurrahman<sup>1</sup>, Zamroni Alpian Muhtarom <sup>1</sup>, Zefanya Andryan Girsang <sup>1</sup>, I Wayan Bratayasa <sup>2</sup>, I Nyoman Switrayana <sup>3</sup>, Muhammad Haris Nasri <sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia

\*Corresponding author: [najib.roodhi@staff.unram.ac.id](mailto:najib.roodhi@staff.unram.ac.id)

**Abstract.** This community service activity was carried out with the main objective of increasing public awareness of the importance of tourism awareness as a foundation for achieving sustainable tourism development, particularly in the coastal area of Batu Layar, Senggigi. The activity was implemented using educational and participatory approaches involving more than 20 community partners, consisting of village officials, youth groups, MSME actors, community leaders, and local representatives. The implementation process included several key stages: delivering awareness material, conducting focused group discussions, simulating tourism service practices, and evaluating participants' understanding through pre-test and post-test assessments. The results of the activity showed a significant improvement in participants' understanding of tourism awareness concepts. This was evidenced by evaluation data, where the average pre-test score of 63.2 increased to 84.5 in the post-test. In addition to the cognitive improvements, this activity also resulted in tangible community impact in the form of collective commitments to support sustainable tourism development. Real actions taken by the community included the formation of a tourism awareness group (Pokdarwis), initiation of beach clean-up programs, and digital tourism promotion through social media platforms. This activity demonstrates that a well-designed, interactive, and stakeholder-inclusive socialization strategy can be an effective means of building collective awareness and encouraging active community participation in developing inclusive, competitive, and sustainable tourism destinations.

**Keywords :** Tourism Awareness, Community Participation, Sustainable Tourism, Community Service, Duduk Batu Layar Beach

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sikap sadar wisata sebagai fondasi dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, khususnya di kawasan pesisir Pantai Batu Layar, Senggigi. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan lebih dari 20 orang mitra, yang terdiri atas perangkat desa, pemuda, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, serta perwakilan komunitas lokal. Proses pelaksanaan meliputi beberapa tahapan penting, yaitu penyuluhan materi sadar wisata, diskusi kelompok terarah, simulasi pelayanan wisata, serta evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep sadar wisata. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi, di mana nilai rata-rata pre-test sebesar 63,2 meningkat menjadi 84,5 pada post-test. Selain peningkatan dari aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan dampak nyata berupa komitmen kolektif masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Beberapa bentuk aksi nyata yang muncul antara lain pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), inisiatif kegiatan gotong royong kebersihan pantai, serta promosi wisata digital berbasis media sosial. Kegiatan ini membuktikan bahwa strategi sosialisasi yang

dikemas secara interaktif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat menjadi langkah efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan mendorong partisipasi aktif masyarakat menuju pariwisata yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** sadar wisata, partisipasi masyarakat, pariwisata berkelanjutan, pengabdian masyarakat, Pantai Duduk Batu Layar

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah (Depari and Cininta, 2023; Sadali and Musthofa, 2023; Joni *et al.*, 2024), khususnya di wilayah yang memiliki potensi alam unggulan seperti kawasan Senggigi di Kabupaten Lombok Barat (Rahman, Amil and Zitri, 2023). Pantai Duduk Batu Layar sebagai salah satu destinasi wisata yang berada di kawasan tersebut memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Ariani, Rizki and Fatilla, 2023). Namun demikian, pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata yang berkelanjutan sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat setempat (Rifdah and Kusdiwanggo, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan pariwisata di Pantai Duduk Batu Layar adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, peningkatan kualitas layanan, serta sikap ramah terhadap wisatawan. Kesadaran masyarakat lokal mengenai peran strategis mereka dalam ekosistem pariwisata seringkali belum terbentuk secara optimal (Akapiq and Kissya, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis untuk membangun nilai-nilai sadar wisata di kalangan Masyarakat (Louise *et al.*, 2025), khususnya dalam hal menjaga kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan wisata (Amelia and Prasetyo, 2022).

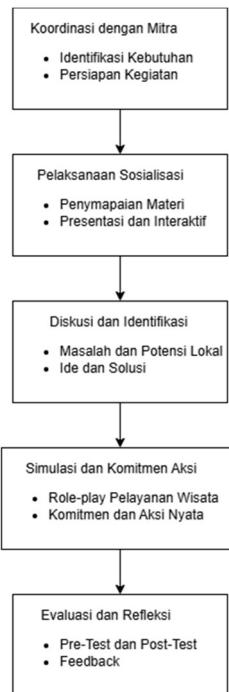
Sebagai bentuk kontribusi akademik, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi partisipatif (Samsiyah and Hanif, 2022; Dewi *et al.*, 2024; Hermawan *et al.*, 2025). Metode ini mencakup penyampaian materi melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi peran (role play) yang melibatkan warga secara langsung. Materi yang disampaikan meliputi prinsip dasar sadar wisata, pentingnya pelestarian lingkungan pantai, peningkatan kualitas pelayanan berbasis kearifan lokal, serta strategi membangun citra positif destinasi wisata. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi identifikasi masalah dan solusi bersama yang bertujuan untuk menggali potensi lokal dan merumuskan rencana tindak lanjut berbasis komunitas. Melalui pendekatan partisipatif tersebut, diharapkan terbangun pemahaman bersama dan tumbuhnya komitmen kolektif dari masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat sekitar Pantai Duduk Batu Layar terhadap pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga, mengelola, dan mengembangkan kawasan wisata secara berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lingkungan wisata yang bersih, aman, ramah, dan berdaya saing.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penyampaian materi, diskusi, dan refleksi terhadap isu-isu wisata lokal. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai sadar wisata melalui interaksi langsung dan dialog konstruktif.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2025 bertempat di kawasan wisata Pantai Duduk Batu Layar, Senggigi, dengan melibatkan lebih dari 20 orang mitra, yang terdiri dari perwakilan masyarakat setempat, pelaku usaha wisata lokal, tokoh pemuda, serta aparat desa. Mitra kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi yang diselenggarakan. Pada kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan

Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan meliputi koordinasi hingga evluasi.

### 1. Koordinasi Awal dengan Mitra

Tim pelaksana melakukan koordinasi dan identifikasi kebutuhan bersama mitra untuk memastikan materi sosialisasi relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, disusun agenda kegiatan secara bersama-sama agar mendorong rasa memiliki terhadap program.

### 2. Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Materi disampaikan secara interaktif oleh tim dosen melalui presentasi visual, studi kasus, dan tanya jawab. Pokok bahasan meliputi:

- Konsep dasar sadar wisata
- Pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan
- Sikap ramah terhadap wisatawan
- Strategi berbasis masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan

### 3. Diskusi Kelompok dan Identifikasi Masalah Lokal

Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan wisata, serta merumuskan solusi berbasis potensi lokal.

### 4. Simulasi dan Komitmen Aksi Bersama

Sebagai bentuk praktik, dilakukan simulasi peran dalam pelayanan wisata ramah dan penyusunan komitmen bersama untuk menjaga kawasan wisata. Di akhir sesi, peserta menyampaikan ide atau rencana aksi yang dapat segera diterapkan di lingkungan mereka.

### 5. Evaluasi dan Refleksi

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test sederhana, serta refleksi terbuka guna mendapatkan umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, kegiatan sosialisasi tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai forum pemberdayaan dan penyadaran kolektif masyarakat dalam membangun kawasan wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sosialisasi sadar wisata di kawasan Pantai Duduk Batu Layar, Senggigi, dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat serta mendorong terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

#### 1. Koordinasi dan Persiapan Bersama Mitra

Tahap ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan secara partisipatif. Tim pelaksana melakukan koordinasi langsung dengan pihak mitra, yakni perangkat Desa Batu Layar, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, dan pelaku UMKM sekitar kawasan Pantai Duduk Batu Layar. Proses ini menghasilkan kesepakatan teknis terkait waktu pelaksanaan, sasaran peserta, serta metode penyampaian materi. Sebanyak lebih dari 20 orang mitra menyatakan kesediaannya untuk terlibat aktif, yang terdiri dari unsur tokoh adat, pemuda, pengelola wisata, dan warga pelaku ekonomi lokal.

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang terbuka dan dialogis mampu membangun kepercayaan antara tim pelaksana dengan masyarakat. Warga merasa dihargai karena dilibatkan sejak awal, yang berdampak pada meningkatnya antusiasme dan kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, melalui diskusi awal, ditemukan kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai peran mereka dalam menciptakan lingkungan wisata yang berkelanjutan dan ramah pengunjung. Tahapan ini sekaligus memperlihatkan pentingnya kolaborasi sejak perencanaan, sebagai dasar terciptanya kegiatan yang relevan dan berakar pada kondisi lokal.

#### 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Pada tahap inti ini, sosialisasi dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan media visual, contoh kasus nyata di sekitar Pantai Duduk Batu Layar, serta sesi dialog bersama peserta. Materi yang disampaikan meliputi definisi sadar wisata, pentingnya sikap ramah terhadap wisatawan, pelestarian budaya lokal, serta peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai salah satu indikator kualitas destinasi wisata.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa peserta sangat responsif dan aktif selama sesi berlangsung. Mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga memberikan umpan balik dan bertanya tentang praktik sadar wisata yang relevan dengan kondisi sekitar. Peserta merasa bahwa materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil membangkitkan minat dan keterlibatan aktif warga.

#### 3. Diskusi Kelompok dan Identifikasi Masalah Lokal

Setelah sesi penyampaian materi, peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi terfokus (FGD) dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan konkret yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. Fasilitator dari tim

pengabdian memandu setiap kelompok untuk menggali persoalan, menyampaikan aspirasi, serta menyusun ide solusi berbasis lokal.

Hasil dari diskusi menunjukkan bahwa masyarakat menyadari berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sarana kebersihan (tempat sampah dan papan informasi), belum adanya promosi digital oleh masyarakat, serta belum terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Namun, mereka juga menyampaikan berbagai usulan konkret, seperti membuat jadwal gotong royong kebersihan, membentuk tim promosi media sosial yang diisi oleh pemuda desa, serta mengusulkan pembentukan struktur Pokdarwis.

Tahapan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong masyarakat untuk menyampaikan aspirasi secara terbuka dan aktif merumuskan solusi. Selain meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas warga dalam mengenali dan merespons persoalan secara kolektif. Hasil ini menjadi indikator bahwa sosialisasi yang dilakukan telah membangkitkan kesadaran kritis dan daya inisiatif masyarakat.

#### **4. Simulasi dan Komitmen Aksi Bersama**

Sebagai bentuk penerapan praktis dari materi yang telah disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pelayanan wisata. Dalam simulasi ini, peserta melakukan praktik menyambut wisatawan, menyampaikan informasi mengenai daya tarik lokal, serta menjaga kebersihan selama berlangsungnya aktivitas wisata. Simulasi ini dipandu oleh fasilitator dan diikuti oleh seluruh peserta dalam suasana partisipatif.

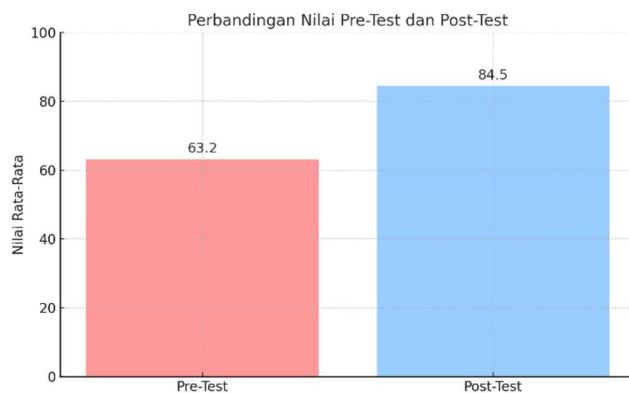
Dari hasil pelaksanaan simulasi, peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya perilaku sadar wisata, baik dalam aspek komunikasi, etika, maupun pelayanan. Simulasi ini juga membantu peserta membedakan antara perilaku wisata yang membangun citra positif dengan perilaku yang dapat merugikan destinasi. Setelah kegiatan simulasi, peserta secara kolektif menyusun dan menandatangani komitmen aksi bersama yang mencakup pembentukan Pokdarwis, pelaksanaan gotong royong bulanan, serta pengelolaan akun media sosial untuk promosi wisata Pantai Duduk Batu Layar.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa simulasi dan komitmen bersama dapat menjadi media efektif untuk memperkuat tindakan nyata pasca kegiatan sosialisasi. Tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, kegiatan ini mendorong peserta untuk mulai mengimplementasikan nilai-nilai sadar wisata secara konsisten dalam keseharian mereka.

#### **5. Tahap Evaluasi dan Refleksi Kegiatan**

Tahapan evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test, serta kualitatif melalui sesi refleksi terbuka. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dan difasilitasi oleh tim pengabdian dengan pendekatan komunikatif, terbuka, dan mendengarkan umpan balik dari peserta.

Hasil dari evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Berdasarkan nilai rata-rata pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta, terjadi peningkatan sebesar **33,7%**, dari nilai rata-rata awal **63,2** menjadi **84,5** setelah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan secara interaktif dan kontekstual telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai sadar wisata secara efektif. Adapun grafik hasil evaluasinya dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Grafik Hasil Pre-test dan Post-test

Sementara itu, evaluasi kualitatif melalui refleksi terbuka memperlihatkan bahwa peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru mengenai peran aktif warga dalam mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Mereka juga mengusulkan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dan dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan seperti pengelolaan homestay, promosi digital, dan penguatan kelembagaan Pokdarwis.

Evaluasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun kesadaran kolektif, meningkatkan motivasi partisipatif, serta mendorong komitmen nyata dari masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata lokal.

## 6. Dokumentasi Kegiatan

Terdapat beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan. Adapun dokumentasi tersebut dapat dilihat pada Gambar-Gambar berikut:



**Gambar 3.** Dokumentasi Koordinasi dan Persiapan Mitra

Gambar 3 menunjukkan kegiatan koordinasi dan persiapan kegiatan dengan perwakilan mitra.



**Gambar 4.** Dokumentasi Penyampaian Materi

Gambar 4 menunjukkan tahapan penyampaian materi beserta diskusi dengan mitra terkait dengan pariwiata.



**Gambar 5.** Dokumentasi 2 Penyampaian Materi dan Diskusi serta Role-Play

Gambar 5 menunjukkan dokumentasi kegiatan penyampaian materi dan diskusi serta role-play oleh mitra dari pemateri.



**Gambar 6.** Foto Bersama

Gambar 6 menunjukkan foto Bersama antara tim pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra Masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi sadar wisata yang dilaksanakan di kawasan Pantai Duduk Batu Layar, Senggigi, berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pariwisata berkelanjutan. Melalui tahapan kegiatan yang terstruktur, mulai dari koordinasi awal, penyampaian materi, diskusi kelompok, hingga simulasi pelayanan wisata, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan yang positif.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep sadar wisata, yang tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test dengan selisih peningkatan sebesar 33,7%. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan komitmen konkret dari masyarakat, seperti pembentukan kelembagaan wisata (Pokdarwis), inisiatif promosi berbasis media sosial, serta rencana gotong royong rutin sebagai bentuk implementasi nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dan tindakan nyata untuk mendukung pengembangan pariwisata lokal yang berkelanjutan. Ke depan, keberlanjutan program ini perlu diperkuat dengan pendampingan lanjutan dan pelatihan-pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat agar partisipasi yang telah tumbuh dapat terus berkembang secara optimal.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Destination Management Organization (DMO) Senggigi atas dukungan, kolaborasi, dan pendampingan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi sadar wisata di kawasan Pantai Duduk Batu Layar. Peran aktif DMO Senggigi dalam memfasilitasi komunikasi dan mobilisasi mitra sangat berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mitra kegiatan, yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, pelaku UMKM, serta warga sekitar yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Komitmen dan keterlibatan para mitra menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengembangan pariwisata berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akapip, N. and Kissya, V. (2023) ‘Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Membangun Ekosistem Kewirausahaan Pariwisata Bahari Berkelanjutan di Negeri Hukurila, Kota Ambon’, *Populis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(1), pp. 50–64. doi: <https://doi.org/10.30598/populisvol18iss1pp50-64>.
- Amelia, V. and Prasetyo, D. (2022) ‘Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, & Environment) Terhadap Objek Wisata Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan’, *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), pp. 92–99. doi: <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.49461>.
- Ariani, Z., Rizki, D. and Fatilla, C. N. A. (2023) ‘Analisis Kontribusi Objek Wisata Tanjung Bias dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Batulayar Kabupaten Lombok Barat’, *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 4(1), pp. 13–21. doi: <https://doi.org/10.31764/jseit.v4i1.27968>.
- Depari, C. D. A. and Cininta, M. (2023) ‘Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas dan Karakter Lokal di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul’, *Jurnal Atma Inovasia*, 3(2). doi: 10.24002/jai.v3i2.6920.
- Dewi, S. P. *et al.* (2024) ‘Wisata Pendidikan Agro Terintegrasi: Penyusunan Rencana Induk Desa Dawung, Karanganyar melalui Pendekatan Partisipatif’, *Warta LPM*, 27(1), pp. 134–146.

- doi: <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.2673>.
- Hermawan *et al.* (2025) ‘Edukasi Keselamatan Wisata Sungai: Langkah Nyata Menuju Wisata Berkelanjutan di Tlatar’, *Jurnal Abdimas Pariwisata (Journal of Community Service)*, 6(1), pp. 26–32. doi: <https://doi.org/10.36276/jap.v6i1.736>.
- Joni, J. H. *et al.* (2024) ‘Pengembangan Dan Pembangunan Destinasi Halal Pantai Rupat Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Rupat’, *Kriyan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(2). doi: 10.30983/kriyan.v1i2.7979.
- Louise, N. *et al.* (2025) ‘Socialization of Citizenship in Cultivating the Pancasila Spirit Among the Community’, *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat Journal (ADIMAS Journal)*, 5(2), pp. 117–128. doi: <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1222>.
- Rahman, A. F. B., Amil and Zitri, I. (2023) ‘Collaborative Governance Dalam Perkembangan Pariwisata Di Kawasan Senggigi Kabupaten Lombok Barat’, *Nusantara Hasana Journal (NHJ)*, 3(2), pp. 144–159. doi: <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.919>.
- Rifdah, B. N. and Kusdiwanggo, S. (2024) ‘Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis’, *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia (JLBI)*, 13(2), pp. 75–85. doi: <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>.
- Sadali, M. I. and Musthofa, A. (2023) ‘Pergeseran Peran Sektor Ekonomi dan Pembangunan Infrastruktur di Yogyakarta Tahun 2016-2021’, *Media Komunikasi Geografi*, 24(2). doi: 10.23887/mkg.v24i2.65443.
- Samsiyah, N. and Hanif, M. (2022) ‘Edukasi Wisata bagi Pengunjung Monumen Kresek di Tengah Pandemi COVID-19 Melalui Sosialisasi Partisipatif’, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(3), pp. 807–814. doi: <https://doi.org/10.54082/jamsi.321>.